

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan sistematis yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, emosional, intelektual, moral, dan keterampilan sosial mereka. Pendidik tidak hanya memiliki tugas dalam mengajar, pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar, di mana pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pada santri, akan tetapi guru juga bertugas dalam membimbing santrinya. Allah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Alquran Surat Al-Ahzab ayat (21) berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Sebagai seorang Muslim, pembentukan karakter bukan sekadar tujuan pendidikan formal, melainkan menjadi misi utama kenabian Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Sebagaimana sabda beliau:

**"Innamaa bu'itstu liutammima makaariimal akhlaaq."**

*(Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia)*

(HR. Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, juga diriwayatkan oleh Imam Malik)

Hadis tersebut menegaskan bahwa inti dari diutusnya Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, salah satunya adalah akhlak kedisiplinan. Disiplin merupakan salah satu pilar dari akhlak mulia yang wajib ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, terutama dalam konteks pembiasaan positif di lingkungan sekolah dasar.

Akhlak sebagai fondasi pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya tumbuh sebagai insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, mampu mengendalikan diri, dan memiliki kebiasaan positif dalam menjalani rutinitas harian seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan konsistensi dalam ibadah – salah satunya melalui kegiatan rutin Shalat Dhuha yang dibiasakan di sekolah.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai moral. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup dalam masyarakat. Penguatan pendidikan karakter yang berbasis religiusitas juga tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan

Karakter (PPK), yang menempatkan nilai religius sebagai salah satu dari lima nilai utama karakter. Shalat dhuha sebagai praktik nyata nilai religius perlu ditanamkan secara konsisten, terlebih pada jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan Pembiasaan salat Dhuha dapat membentuk karakter disiplin siswa karena kegiatan ini melatih anak untuk taat waktu, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya. Slamet Suyanto (2006:34), pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dapat ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan positif yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Pembiasaan salat Dhuha mengandung nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi karena harus dilakukan pada waktu tertentu, dengan tata cara tertentu, dan memerlukan niat serta kesadaran diri yang kuat. Kegiatan ini juga membantu membentuk kontrol diri dan penguatan spiritual anak sejak dini.

**Al-Qur'an surat Al-Mu'minin ayat 1-2, Allah berfirman:**

***"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya"***

(QS. Al-Mu'minin: 1-2). Ayat ini mempertegas bahwa orang yang menjaga shalat dengan khusyuk dan teratur akan mendapatkan keberuntungan, termasuk karakter baik yang terbentuk darinya.

Pembentukan karakter disiplin melalui ibadah ini juga sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011:45) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas spiritual seperti salat.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Tambaksogra menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang rutin melaksanakan shalat dhuha. Sebagian siswa masih menganggap kegiatan tersebut sekadar rutinitas, bukan kebutuhan spiritual. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai ibadah dengan pelaksanaan nyata di lapangan.

Hasil wawancara awal juga mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa cenderung belum optimal. Sejak tahun 2021, sekolah telah melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum proses belajar mengajar dimulai. Efektivitas program ini belum dievaluasi secara sistematis.

Hasil penelitian Aprilia & Sajari (2022) menunjukkan bahwa implementasi shalat dhuha berjamaah dapat menumbuhkan sikap religius dan disiplin peserta didik. Penelitian Wakhudin (2020) juga memperkuat bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan religius, termasuk shalat dhuha, berkontribusi terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan zaman. Peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pembiasaan shalat dhuha diterapkan di sekolah, sejauh mana kontribusinya terhadap karakter disiplin siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan disiplin spiritual peserta didik, sekaligus mengembangkan program pembiasaan tersebut sebagai alternatif strategis pembinaan karakter religius siswa. Penelitian ini menjadi relevan dan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pembiasaan ibadah di

sekolah dapat membentuk karakter yang disiplin pada diri peserta didik, yang dirumuskan dalam judul:

**“Analisis Kritis Terhadap Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 02 Tambaksogra Banyumas.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 02 Tambaksogra, antara lain:

1. Pendidikan karakter religius di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret dan bermakna.
2. Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik belum optimal, khususnya dalam memberikan keteladanan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha yang konsisten dan terstruktur.
3. Program pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 02 Tambaksogra telah dilaksanakan sejak tahun 2021, namun belum dilakukan evaluasi sistematis terhadap efektivitas program tersebut dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.
4. Tingkat kedisiplinan siswa masih cenderung rendah, meskipun sudah terdapat upaya integrasi ibadah sunnah dalam rutinitas sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup kajian dibatasi sebagai berikut:

Fokus penelitian diarahkan pada analisis keterkaitan antara pembiasaan shalat dhuha dengan pembentukan karakter disiplin siswa, terutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib.

### **D. Rumusan Masalah**

Identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran secara umum tingkat karakter disiplin siswa di SD Negeri 02 Tambaksogra, Banyumas?
2. Bagaimana upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 02 Tambaksogra, Banyumas?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 02 Tambaksogra, Banyumas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis gambaran secara umum tingkat karakter disiplin siswa di SD Negeri 02 Tambaksogra, Banyumas.

2. Untuk menganalisis upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 02 Tambaksogra, Banyumas.
3. Untuk menganalisis hasil pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 02 Tambaksogra, Banyumas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual dan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik: Memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi kegiatan ibadah dalam membentuk kedisiplinan siswa.
- b. Bagi sekolah: Menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari kurikulum operasional sekolah.
- c. Bagi peneliti lain: Menjadi referensi dan rujukan dalam melakukan studi lanjutan terkait pendidikan karakter berbasis keagamaan di satuan pendidikan dasar.